

## ABSTRAK

Melda Indah Sari, 2021, *Manajemen Risiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma) Di BMT NU Cabang Ganding Sumenep*, Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Madura, Pembimbing Fatati Nuryana, M.Si.

**Kata Kunci :** *Manajemen Risiko, Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma)*

Manajemen risiko merupakan rangkaian kegiatan atau proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan terhadap kemampuan seorang manajer dalam meminimalisir kemungkinan kerugian yang akan terjadi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (*Lasisma*) adalah pembiayaan tanpa jaminan yang diberikan kepada anggota yang berpenghasilan rendah dan membentuk kelompok yang beranggotakan minimal 5 orang, kelima orang tersebut harus siap tanggung renteng dan yang membutuhkan pinjaman harus mengembalikannya dengan sejumlah uang yang dipinjam tanpa margin (keuntungan) di dalamnya.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tiga persoalan pokok, yaitu: *Pertama*, Penerapan Manajemen Risiko pada pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (*Lasisma*) di BMT NU Cabang Ganding Sumenep. *Kedua*, Proses penyelesaian segala bentuk risiko yang timbul pada pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (*Lasisma*) di BMT NU Cabang Ganding Sumenep. *Ketiga*, Efektivitas manajemen risiko pada pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (*Lasisma*) di BMT NU Cabang Ganding Sumenep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Cabang, Bagian Pembiayaan, Bagian *Lasisma*, Juru *Lasisma*, dan Anggota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Penerapan manajemen risiko pada pembiayaan *Lasisma* di BMT NU Cabang Ganding menggunakan: a) proses perencanaan, dilakukan dengan metode 5C yaitu *Character*: BMT melakukan wawancara langsung kepada calon mitra, *Capacity*: BMT melakukan survey kelayakan calon mitra, *Capital*: BMT memberikan modal sesuai dengan usaha calon mitra, *Condition of economy*: BMT memiliki tim khusus untuk melihat peluang calon mitra, *Collateral*: BMT tidak ada jaminan dalam pembiayaan *Lasisma*. b) pengorganisasian, yaitu calon mitra wajib membentuk kelompok yang beranggotakan minimal 5 orang dan maksimal 20 orang kemudian menunjuk satu orang untuk menjadi ketua. c) pengawasan, yaitu melakukan kunjungan lapangan untuk mencari informasi terkait terjadinya pembiayaan bermasalah. *Kedua*, proses penyelesaian segala bentuk resiko yang timbul pada pembiayaan *Lasisma* di BMT NU Cabang Ganding sumenep meliputi : memberikan peringatan kepada anggota yang mulai bermasalah, memberikan kompensasi waktu *Rescheduling*, pihak BMT NU hanya menerapkan *Rescheduling* dan tidak menerapkan *Reconditioning*, *Restructuring*. *Ketiga*, Efektivitas manajemen resiko BMT NU Cabang Ganding Sumenep sudah cukup efektif untuk pembiayaan *Lasisma* karena nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 3,82% (tidak melebihi 5%), dan nilai NPF tidak diketahui karena tidak terbuka untuk umum.